

BAB IV

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

IV.1. Deskripsi Kabupaten Bima

IV.1.1. Letak Dan Kondisi Geografis

Wilayah Kabupaten Bima terletak di Pulau Sumbawa bagian timur dan merupakan Kabupaten yang letaknya paling timur dari delapan (8) Kabupaten dan dua (2) Kota yang ada di Propinsi Nusa Tenggara Barat dengan pusat Pemerintahan terletak di Kecamatan Woha. Secara geografis terletak pada:

- Barat – Timur : 1180 44' – 1190 22' Bujur Timur
- Utara – Selatan : 080 08' – 08 057' Lintang Selatan.

Adapun wilayah administrasi Kabupaten Bima terbagi atas 18 kecamatan, 191 Desa, 617 Dusun, 1.034 Rukun Warga (RW) dan 2.442 Rukun Tetangga (RT).

Kecamatan Tambora merupakan kecamatan paling luas wilayahnya yaitu 62.782 ha atau sebesar 14,30%, sedangkan kecamatan yang paling sempit wilayahnya yaitu Kecamatan Belo dengan luas wilayah sebesar 4.476 ha atau 1,02% dari luas wilayah Kabupaten Bima. Namun demikian, Kecamatan yang

paling banyak Desanya yaitu Kecamatan Sape dengan jumlah Desa sebanyak 18 Desa, sedangkan yang paling sedikit Desanya yaitu Kecamatan Parado dengan jumlah Desa sebanyak 5 Desa.

IV.1.2. Luas dan Batas Wilayah Administrasi

Kabupaten Bima memiliki luas wilayah daratan sebesar 438.940 Ha atau 4.389,40 Km² dan luas wilayah perairan laut seluas 3.760,33 Km² dengan panjang garis pantai sebesar 687,43 Km. Proporsi luas perairan laut Kabupaten Bima 37,71% dari luas wilayah perairan laut Pulau Sumbawa 9.970,96 Km² atau 29.26% dari luas wilayah perairan laut Propinsi Nusa Tenggara Barat 12.852,14 Km².

Batas administrasi wilayahnya adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Laut Flores.
- Sebelah Selatan : Samudra Hindia.
- Sebelah Timur : Selat Sape
- Sebelah Barat : Kabupaten Dompu.

Gambar.IV.1.2.1.Peta wilayah administrasi Kabupaten Bima sebagai berikut:



IV.2. Deskripsi Desa Simpasai

IV.2.1. Sejarah, Letak Geografis dan Luas Wilayah Desa

Simpasai

Desa Simpasai adalah merupakan salah satu Desa dari 14 Desa yang ada dibagian selatan Pusat Kota Kecamatan Monta dengan luas wilayah 4.224 Ha, dengan batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah utara : Desa Keli kec. Woha
- Sebelah Selatan : Desa Wilamaci kec. Monta
- Sebelah Barat : Desa Pela kec. Monta
- Sebelah Timur : Desa Sie kec. Monta

Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat Desa Simpasai pada umumnya memiliki mata pencaharian sebagai petani, yang lebih terarah pada bidang pertanian, perkebunan, industri kerajinan dan lain-lain.

Menurut sejarah dari turun-temurun, Desa Simpasai memiliki sejarah yang unik dibandingkan Desa yang lainnya. Pada jaman dahulu seluruh pemimpin Desa ataupun ompu masing-masing kampung melaksanakan acara doa bersama di berbagai So di wilayah pertanian Desa Simpasai dan pada jaman Kolonial Belanda diberi nama Simpasai sebagai nama Desa dikarenakan Desa yang sangat strategis letak geografisnya baik dari arah Parado maupun dari arah pedalaman. Jadi masyarakat pada jaman itu menyebutnya kampung Simpasai sebagai tempat persinggahan dalam bahasa Bima (SIMPA) artinya wi'i sedangkan (SAI) artinya mampir, sehingga pada jaman itu kepala kampung bermusyawarah menghubungkan dua kata tersebut sebagai nama Desa yang artinya Simpasai.

IV.2.2. Keadaan Penduduk di Desa Simpasai

Sebagian besar penduduk di Desa Simpasai berprofesi sebagai petani dan peternak karena sebagian besar warga Desa simpasai memiliki lahan garapan masing- masing sebagaimana tabel dibawah ini:

Jumlah penduduk di Desa Simpasai berdasarkan hasil Sensus Badan Pusat statisti (BPS) Kabupaten Bima adalah Lima ribu empat ratus tiga puluh (5.430) klasifikasi dua ribu dua ratus tujuh puluh lima (2.275) orang laki-laki dan tiga ribu seratus lima puluh lima (3.155) orang perempuan. Berikut adalah tabel jumlah penduduk dan klasifikasi berdasarkan jenis kelaminnya:

Tabel.IV.2.2.1.Jumlah Penduduk Desa Simpasai dan Jumlah Berdasarkan Jenis Kelamin.

| No | Jumlah penduduk | Jenis kelamin | |
|----|-----------------|---------------|-------------|
| | | Laki-laki | Perempuan |
| 1 | 5.430 orang | 2.275 orang | 3.155 orang |

Sumber: Kecamatan Monta Dalam Angka/BPS Kabupaten Bima

2015.

Dari tabel diatas terlihat bahwa warga masyarakat Desa Simpasai didominasi oleh kaum perempuan sebanyak 3.155 jiwa dari 5.430 jiwa jumlah keseluruhan warga Desa Simpasai. Di Desa Simpasai sendiri memiliki 4 (empat) dusun, yaitu dusun Wadu Lawa, dusun Melati dan dusun Parewa, keempat dusun ini memiliki Tenaga Kerja Wanita (TKW), sebagaimana terlihat pada tabel Dibawah ini:

Berikut ini adalah tabel nama-nama dusun yang memiliki Tenaga Kerja Wanita (TKW).

Tabel.IV.2.2.2 Nama-Nama Dusun yang Memiliki TKW

| No | Nama-Nama Dusun Yang Memiliki TKW | Keterangan |
|----|-----------------------------------|---------------------|
| 1 | Dusun Wadu Lawa | Ada tujuh (7) TKW |
| 2 | Dusun Melati | Ada empat (4) TKW |
| 3 | Dusun Para Pute | Ada delapan (8) TKW |
| 4 | Dusun Parewa | Ada enam (6) TKW |

IV.2.3. Deskripsi Kehidupan Tenaga Kerja Wanita (TKW) Di Desa Simpasai.

Secara umum kehidupan Tenaga Kerja Wanita (TKW) di Desa Simpasai berada pada taraf hidup yang cukup, artinya tidak miskin dan tidak juga terlalu kaya. Hal ini terlihat bahwa semua Tenaga Kerja Wanita (TKW) yang bekerja di luar Negeri rata-rata memiliki tanah baik itu tanah yang dibeli sendiri ataupun tanah warisan dari orang tua mereka. Di Desa Simpasai, masyarakat dalam setahun bisa empat kali panen, dengan spesifikasi tiga kali panen lahan basah seperti sawah dengan pengairan yang lancar dan satu kali panen lahan kering atau kebun dengan bantuan musim hujan. Dengan memanfaatkan lahan basah dan lahan kering sebenarnya para tenaga kerja secara umum tidak perlu lagi mencari kerja ke luar Negeri, akan tetapi sifat manusia tentunya tidak akan ada yang merasa puas dengan apa yang mereka miliki serta ada banyak faktor yang melatarbelakangi mereka bermigrasi ke Negera lain.

Di Desa Simpasai tren menjadi tenaga kerja diluar Negeri seakan sudah menjadi gaya hidup masyarakat khususnya

perempuan, karena ada banyak Tenaga Kerja Wanita (TKW) yang pergi berulang-ulang kali ke luar Negeri, serta gaya hidup mereka cenderung berubah dari gaya hidup yang sederhana menjadi lebih konsumtif serta mewah. Kehidupan anak-anak Tenaga Kerja Wanita (TKW) juga cenderung berubah walaupun tidak semua, dari yang awalnya menjadi anak rumahan berubah menjadi anak dengan gaya pergaulan yang cenderung bebas karena mereka sudah tidak ada lagi yang mengawasi secara intens, dan selama ibu mereka menjadi tenaga kerja sebagian besar mereka di asuh atau tinggal bersama kakek dan nenek mereka.

Secara keseluruhan kehidupan Tenaga Kerja Wanita (TKW) tidak mengalami perubahan yang signifikan (secara materi) selama mereka menjadi tenaga kerja di luar Negeri, karena ada banyak perubahan pola hidup yang terjadi sebagaimana yang tertulis diatas, konsumtif dan mewah seakan menjadi gaya hidup mereka walaupun tidak semua tapi kecenderungan seperti itu, sehingga walaupun banyak barang (aset) yang mereka beli dengan dengan hasil keringat mereka di luar Negeri ketika

mereka kehabisan uang maka barang yang mereka beli tadi akan mereka jual kembali dengan harga yang murah, hal ini tentu saja pengaruh dari gaya hidup konsumtif serta tidak adanya kemampuan para Tenaga Kerja Wanita (TKW) untuk mengelola uang yang mereka dapatkan untuk membuka lapangan pekerjaan buat mereka sendiri, sehingga pilihannya adalah ketika uang mereka habis maka mereka akan kembali ke luar Negeri untuk menjadi tenaga kerja lagi, inilah tren yang berkembang di masyarakat (TKW) di Desa Simpasai. Berikut ini adalah tabel jumlah tenaga kerja asal Desa Simpasai berdasarkan pendidikan, jenis kelamin, serta bidang kerja.

Tabel. IV.2.3.1. Tenaga kerja berdasarkan pekerjaan

| No | Pekerjaan | Jumlah | % | Ket |
|----|-----------|--------|-----|-----------------------|
| 1 | ART | 20 | 60% | Pembantu rumah tangga |
| 2 | BURUH | 6 | 18% | Kelapa sawit |
| 3 | KARYAWAN | 7 | 22% | Toko/Restoran |

Dari tabel diatas, terlihat bahwa tenaga kerja asal Desa Simpasai banyak bekerja sebagai pembantu rumah tangga (ART) dengan porsentasi 60%, sedangkan 18% sebagai buruh dan 22% sebagai karyawan.

Tabel.IV.2.3.2. Tenaga kerja berdasarkan pendidikan

| No | Pendidikan | Jumlah | % | Ket |
|----|------------|--------|-----|-----------------------|
| 1 | SD | 13 | 41% | Pembantu rumah tangga |
| 2 | SMP | 13 | 41% | Kelapa sawit |
| 3 | SMA | 6 | 18% | Toko/Restoran |

Berdasarkan tabel diatas, bahwa ada 41% tenaga kerja yang hanya menyelesaikan Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pertama (SD dan SMP) hanya ada 18 % yang menyelesaikan Sekolah Menengah Atas (SMA), sehingga banyak tenaga kerja yang dikirin berprosefi sebaga asisten rumah tangga (ART).

Tabel.IV.2.3.3.Tenaga kerja berdasarkan jenis kelamin.

| No | Jenis kelamin | Jumlah | % |
|----|---------------|--------|-----|
| 1 | Perempuan | 25 | 75% |
| 2 | Laki – laki | 8 | 25% |

Tabel diatas menunjukkan bahwa, minat kaum perempuan di Desa Simpasai masih sangat tinggi untuk bermigrasi ke Negara lain untuk menjadi tenaga kerja, ada 25 orang atau 75% yang menjadi tenaga kerja, sementara laki-laki hanya ada 8 orang saja atau 25% saja. Hal ini tentu membutuhkan perhatian khusus dari Pemerintah Kabupaten Bima mengingat bahwa peran seorang ibu didalam rumah tangga sangatlah penting untuk perkembangan seorang anak.